



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA PESISIR DI SDN 1 LOMBOKITTA KECAMATAN MENUI KEPULAUAN KABUPATEN MOROWALI

Rahmat Azis^{1,*}, Abbas², St. Fatimah Kadir³, Rahmawati⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN) Kendari
 *Email: rahmatazis283@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the strategy of Islamic religious education teachers in shaping the morals of coastal students at the State Elementary School 1 Lombokitta. This research method is qualitative research. The object of this research is the Principal, Islamic Religious Education Teacher and Students of the State Elementary School 1 Lombokitta. The research method that the author uses is direct observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study by means of data reduction, data display and data verification. The results showed that: The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Morals of Coastal Students at the State Elementary School 1 Lombokitta, Menui Islands District, Morowali Regency was found by exemplifying positive habits such as reciting the Koran, praying in congregation, dressing neatly and cleanly, time discipline, speak politely and respect each other among teachers and students.

Keywords: Strategy, Teacher, Islamic Religious Education, Morals, Exemplary

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa pesisir di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta. Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Pesisir di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali ditemukan dengan cara mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang positif seperti mengaji, shalat berjamaah, berpakaian yang rapi dan bersih, disiplin waktu, berbicara yang sopan dan saling menghargai sesama guru dan siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Teladan

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang- Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada UUD Sistem Pendidikan Nasional tersebut, salah satu ciri manusia berkualitas yaitu mereka yang taguh iman dan takwanya disertai akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama, melainkan siswa diarahkan agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia. Membentuk akhlak idealnya dilakukan secara sinergis, baik oleh guru, perangkat sekolah, masyarakat dan dengan keterlibatan aktif siswa. Sebagai pengajar memiliki sifat profesional dalam mendidik siswa. Membentuk akhlak siswa dengan cara memberikan contoh yang baik dalam keteladanan. Diterapkan dalam pendidikan cara ini sangat efektif untuk pembentukan akhlak siswa, maka sebagai pendidik sebaiknya utama menjadi teladan terutama siswa dalam berbagai hal, misalnya kasih sayang, sopan santun, sikap lembut sopan bijaksana, disiplin, tutur kata yang baik, rapi, ramah, sebagai pendidik dan semua misi sikap terpuji sesuai dengan misi yang diembannya. Karena pendidikan akhlak dan lainnya merupakan tanggung jawab semua pendidik, dan seluruh pendidik harus mampu menjadikan keteladanan yang paling baik dimata siswa. Metode keteladanan merupakan terbentuknya sikap dan akhlak siswa. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Ahzab ayat /33: 21 sebagai berikut: Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Berdasarkan ayat di atas bahwa untuk membentuk siswa yang berakhlak, pendidik tidak cukup hanya memberikan teori saja, tetapi yang terpenting bagi siswa adalah figur keteladanan dalam menerapkan teori tersebut. Karena dalam teori dalam memberikan tanpa disertai contoh teladan dan sikap ibarat kata tanpa makna. Sangat menyedihkan pendidik yang mentrasferkan kebaikan kepada siswa-siswanya sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain professional guru juga harus memiliki strategi dalam menanamkan akhlak kepada siswa.

Strategi seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk akhlak siswa, harus meneladani cara Rasulullah saw, beliau tidak pernah berbicara yang bisa meremehkan dari orang, dan tidak pernah mencela sesuatu apabila tidak suka. Begitu pun sebaliknya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak, apabila siswa melakukan kesalahan maka seharusnya tidak langsung membentak apalagi memukulnya tetapi harus dijelaskan dengan baik atas kesalahan yang dilakukan. Pembentukan akhlak mencakup berbagai komitmen keberagaman, dimensi, baik pengetahuan, ideologi, sikap dan ritual dan komitmen. Aktivitas pembinaan akhlak siswa yang menyentuh berbagai aspek siswa untuk menjadi sarana siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing.

Pada umumnya masyarakat Lombok adalah mayoritas suku Bajo yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil laut yang ada di wilayah pesisir hampir semua masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Tingkat pendidikan nelayan pesisir Bajo rendah. Nelayan mencari rezki hasil laut sedemikian rupa dan sekuat tenaga ombak tetap melaut, terik dan panas, bahaya yang ada didepan mereka tidak menghiraukan demi untuk anak mereka. Dari hasil mencari dilaut kadang mereka tidak membawa hasil apapun saat mereka pulang dari melaut.

Bentuk rumah mereka berbentuk rumah panggung, ada yang menggunakan papan kayu dan semen, lebih dominannya banyak menggunakan kayu, rumah orang Bajo saling berdekatan, mereka tidak takut dengan ombak karena mereka sudah terbiasa di laut.

Keadaan ini berbeda dengan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombok Kecamatan Menui Kepulauan Kab. Morowali, secara sosiologis sikap masyarakat masih jauh dari yang

harapkan, disebabkan orang tua, masyarakat jarang memberikan contoh-contoh yang sangat baik pada anak-anaknya. Terutama keluarga bapak dan ibu dirumah harus memberikan contoh teladan baik terhadap anaknya. Orang tua (bapak dan ibu) sibuk dengan kegiatan sehari-harinya yaitu mencari nafkah di laut dari pagi sampai sore (mamia kalullumang madilao'timpu malagisangang sampai kimoa'), sehingga waktu bersama anak sangat terbatas. kesibukan orang tua menyebabkan anak kurang mendapatkan contoh-contoh yang baik dari orang tuanya dirumah, misalnya sebelum memulai kegiatan harus diawali dengan doa seperti doa sebelum makan, sebelum belajar, sebelum tidur shalat berjamaah di mesjid, mengaji, berbicara yang sopan dan lain sebagainya, di tambah lagi ilmu dan pengetahuan orang tua yang sangat terbatas sehingga ayah dan ibu kurang dalam mencontohkan hal baik terhadap anaknya. Kebiasaan yang baik tersebut harus dilakukan secara berkisanambungan dan didampingi oleh kedua orang tuanya di rumah. Belum lagi keterbatasan waktu antara guru dan siswa sehingga siswa dan guru kurang berinteraksi dengan baik. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam hal ini perpustakaan untuk menyediakan sumber belajar seperti buku-buku bacaan tentang keteladanan para Nabi dalam mentauhidkan agama Allah swt, selain itu ada siswa yang belum bisa membaca al-Quran.

Pemahaman tentang Agama dalam hal ini Agama Islam yang terbatas seperti halnya hafalan do'a dalam melakukan setiap perbuatan (membaca do'a sebelum makan, sebelum tidur, keluar kamar mandi dan ketika belajar). Sebagaimana pernyataan seorang guru mengaji di Desa Lombokitta sebagai berikut: anak-anak di Desa ini khususnya siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta, belum bisa melaksanakan shalat secara sendiri dan belum menguasai bacaan-bacaan dalam shalat. Karena pendidikan tentang ajaran Agama Islam yang diberikan orang tua dirumah sangat terbatas.

Seiring perubahan zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil. Misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, tetapi hal tersebut sekarang ini sudah tidak menjadi tradisi lagi dan ketika seorang sahabat bertanya kepada Aisyah r.a. Bagaimanakah akhlak Rasulullah Saw? maka beliau menjawab bahwa:

Artinya:

"Dari Aisyah adalah kelakuannya (Nabi Muhammad) al-Qur'an (yakni apa yang tersebut di dalam al-Qur'an)" (HR.Muslim).

Berdasarkan hadis di atas salah satu tugas Nabi Muhammad saw sebagai Rasul Allah swt adalah menyuruh umatnya untuk berakhlak baik, beradab seperti berkata jujur, memelihara lidah, berkata benar, tidak berdusta, tidak memakan harta yang belum jelas kehalalannya, murah tangan, memberi pertolongan kepada saudaranya yang lain, menolong fakir miskin, dan sebagainya. Seperti yang dinyatakan dalam hadis Rasulullah saw:

Artinya:

"Dari Abu Darda ia berkata:Nabi saw bersabda:Tidak ada sesuatupun yang melebihi beratnya budi pekerti yang baik dalam timbangan orang mukmin pada hari kiamat. daripada orang mukmin berakhlak baik,karena sesungguhnya Allah swt membenci orang yang keji dan suka berkata kotor" (HR.Tirmidzi).

Berdasarkan Hadis di atas, di era globalisasi sekarang ini seorang harus memiliki akhlak yang tepat dalam membentuk akhlak baik kepada siswa maupun keluarganya serta masyarakat, karena peradaban bangsa yang semakin berkembang dan tanpa disaring (*filter*) oleh siswa, sehingga diperlukan keteladanan guru yang tepat dan bersifat membangun kepribadian siswa agar tujuan pendidikan itu sendiri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang memiliki visi untuk menjadikan siswa sebagai individu yang berakhlak mulia,

sehat, berilmu dan lain-lain. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Pesisir di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Lokasi dan Waktu Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta Kec Menui Kepulauan Kab. Morowali. Adapun waktu penelitian adalah selama tiga bulan yaitu terhitung sejak bulan Juli sampai September.

Tehnik Pengumpulan Data, *Observasi* (pengamatan langsung) yaitu peneliti mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas, khususnya proses pembelajaran aqidah akhlak SDN 1 Lombokitta. *Interview* (Wawancara) yaitu peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada beberapa orang yang menjadi obyek dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini. Adapun informannya yaitu kepala sekolah, guru PAI, Orang tua/Wali dan siswa SDN 1 Lombokitta. *Dokumentasi* yaitu peneliti mencatat dan menyalin data yang terdapat di SDN 1 baik dalam bentuk foto-foto, kearsipan, atau bentuk-bentuk dokumen lain yang dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan. Salah satunya upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan di lembaga pendidikan termasuk di SDN 1 Lombokitta Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali. Sehubungan dengan hal itu, Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta tidak ingin ketinggalan untuk ikut dalam memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan sekolah dasar. Ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki image yang keliru, bahwa bersekolah tidak memberikan manfaat apapun sehingga sebagian masyarakat yang ada di desa Lombokitta terbelakang dalam hal pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai.

Anggapan itu justru semakin memicu SDN 1 Lombokitta untuk terus berbenah dan mensosialisasikan kepada masyarakat Lombokitta bahwa pendapat yang keliru, itu tidak seluruhnya benar. Sekolah Dasar Lombokitta didirikan secara darurat pada tanggal 05 Januari tahun 2004 yang di pimpin oleh Ibu Sunarti Hi. Yusuf. A. Ma, (GTT) sampai tanggal 10 bulan Desember Tahun 2005. Pada tahun 2006 barulah menjadi Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta yang dipimpin oleh Bapak Sabau Hamid dan di resmikan oleh Kepala UPTD Pendidikan Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali. Pada tahun 2006 barulah menjadi Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta yang dipimpin oleh Bapak Sabau Hamid dan di resmikan oleh Kepala UPTD Pendidikan Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali. Lokasi sekolah ini sangat strategis jauh dari kebisingan dan terletak jauh dari Ibu Kota Kecamatan Menui Kepulauan, dan melewati beberapa desa dengan menggunakan alat transportasi laut (Kapal), dapat juga menggunakan alat transportasi Kendari dengan tujuan Menui Kepulauan sehingga masih sangat sulit untuk menjangkau sekolah ini dengan waktu yang singkat. Sejak

berdirinya sekolah ini sudah tiga kali pergantian Kepala Sekolah. Kepala Sekolah pertama dipimpin oleh bapak Sabau Hamid yang menjabat tahun 01/03/2009-31/03/2011, kemudian digantikan oleh bapak Ruslan Pombala. A, Ma. Pd yang menjabat tahun 28/04/2011-06/11/2014, dan terakhir digantikan oleh bapak Jafar Junus Paloa, S.Pd yang menjabat tahun 25/11/2014 sampai sekarang.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Pesisir di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokita Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali

1. Teladan

Guru merupakan orang yang menjadi panutan dan teladan bagi siswa olehnya itu untuk mencapai hasil yang maksimal, Guru pendidikan agama Islam harus melakukan strategi khusus dalam pembentukan akhlak siswa.

Sebagaimana pernyataan salah seorang informan yang menyatakan bahwa; Kita mengetahui bahwa di sekolah memiliki aturan yang bisa membimbing siswa, peraturan yang dibuat di sekolah itu secara tidak langsung sudah mampu membentuk akhlak para siswa karena ada beberapa poin yang tertulis dalam tata tertib yang bertujuan dapat membentuk akhlak siswa, dengan tata tertib yang dibuat diharapkan guru dengan siswa dapat menjalin hubungan yang lebih baik, misalnya guru datang harus tepat waktu, guru harus disiplin. Semua itu harus dilakukan terlebih dahulu oleh seorang guru agar keteladanan terhadap siswa dapat terlaksana dengan baik karena seorang guru adalah teladan bagi siswa dengan demikian dapat membentuk akhlakul yang baik.

2. Perintah

Perintah adalah ajakan dari guru yang diberikan kepada siswa, agar siswa tersebut mau melakukan perbuatan yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebagaimana pernyataan seorang informan yang mengatakan bahwa; Kami diperintahkan agar melakukan shalat baik secara sendiri maupun berjamaah, dan selalu berperilaku yang baik.

Hal tersebut senada dengan pernyataan seorang informan yang menyatakan bahwa;

“Kami memerintahkan siswa supaya rajin shalat magrib dan shalat isya di mesjid dengan tujuan untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan hal hal yang baik, karena shalat bagi umat islam adalah ibaratnya tiang Agama apabila shalat kita baik maka akan kokoh tiang Agama kita dan kita akan menjadi insan yang selalu istiqomah dalam melaksanakan ajaran Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW”

3. Pembiasaan yang Baik

Suatu perbuatan yang di lakukan secara otomatis tanpa difikirkan lagi serta memberikan kesempatan kepada siswa agar terbiasa dalam mengamalkan ajaran Agama yang sudah diajarkan oleh gurunya secara baik. Dengan shalat yang dilaksanakan secara berkesinambungan dapat membentuk akhlak siswa dan sebagai guru selalu mengingatkan siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya seperti mengaji, melaksanakan shalat dan berdoa sebelum melaksanakan aktivitas baik dirumah maupun disekolah, dengan shalat dapat membuat sadar bahwa semua makhluk adalah ciptaan Allah dan termasuk kita, jadilah anak yang patuh terhadap kedua tua kita setelah mendoakan disetiap shalat yang di lakukan sehari-hari dan budayakanlah rasa malu.

SIMPULAN

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa pesisir di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali sebagai berikut; teladan, perintah, pembiasaan yang baik, dan larangan. Kegiatan dalam membentuk akhlak siswa yaitu: Latihan, melalui pembelajaran aqidah akhlak, dan pemberian motivasi. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa pesisir di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta Kecamatan Menui Kepulauan, Kabupaten Morowali dan Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu Pendukungnya ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat Sedangkan penghambatnya ialah keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pengawasan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Marimba D, Ahmad (2010) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-8, Bandung : PT Al-Ma'rifat.
- Mujib Khon, Abdul (2008). *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah
- Sabri, Ahmad (2007) *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching* Padang: Quantum Teaching.
- Mahmud Abdul Halim, Ali (2004). *Akhlak Mulia* Jakarta: GEMA INSANI.
- Nata, Abuddin (2008). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta:PT. Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Kusman Baharuddin (2011). *Akhlak Tasawuf*, Kendari: TP
- Departemen Agama R.I (2004). *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Al-Jumanatul Ali.
- Djalaluddin (2013). *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gani Ali, Hasniyati (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group.